



SEKOLAH ORANG TUA QUR'ANI: PENGUATAN POLA ASUH ISLAMI DALAM MENDUKUNG PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI

Devi Sulaeman^{1*}, Kurniasih², Abdul Fatah³, Saniyya Putri Hendrayana⁴,
Deden Deni Mahendra⁵

^{1*}Institut Agama Islam Rakeyan Santang Karawang, Email : devisulaeman@gmail.com

²Institut Agama Islam Rakeyan Santang Karawang, Email: kurniasih73@gmail.com

³Institut Agama Islam Rakeyan Santang Karawang, Email : abdulfatahdosen@gmail.com

⁴Institut Agama Islam Rakeyan Santang Karawang, Email: saniyyaputrihendrayana@gmail.com

⁵Institut Agama Islam Rakeyan Santang Karawang, Email: dedendenimahendra24@gmail.com

*email koresponden: devisulaeman@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i1.2361>

Abstract

Social and digital transformations have impacted early childhood parenting patterns, necessitating the strengthening of the family's role as the foundation for Islamic-based character education. This community service activity aims to improve literacy and practice of Islamic parenting through the Quranic Parent School program at the Merpati Early Childhood Education Post in Kutawaluya District. The program is designed to build synergy between schools and families in supporting the social-emotional and spiritual development of early childhood. The method used is a community-based participatory approach with stages of needs identification, joint action planning, parenting class implementation, and periodic reflection and evaluation. Activities are implemented through workshops, reflective discussions, simulations of Islamic parenting practices, and the establishment of a parent forum as a forum for program sustainability. The results of the activity indicate an increase in parents' understanding of the concepts of fitrah (natural nature) and adab (good manners), changes in communication patterns to be more empathetic, and consistent habits of worship and restrictions on gadgets at home. Further impacts are seen in increased discipline and emotional regulation of children at school and the formation of a Quranic family learning community. The implications of this activity confirm that strengthening Islamic parenting through the Quranic Parent School model is effective in encouraging family-based social transformation and has the potential to be replicated in other PIAUD institutions with similar characteristics.

Keywords: *Quranic Parenting School, Islamic Parenting, Parenting, Early Childhood, Community Empowerment.*

Abstrak

Transformasi sosial dan digital telah memengaruhi pola pengasuhan anak usia dini, sehingga diperlukan penguatan peran keluarga sebagai fondasi pendidikan karakter berbasis nilai Islam. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan literasi dan praktik pola asuh Islami melalui program Sekolah Orang Tua Qurani di Pos Paud Merpati Kecamatan Kutawaluya. Program dirancang untuk membangun sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan sosial-emosional dan spiritual anak usia dini. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif berbasis komunitas dengan tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan aksi bersama, pelaksanaan kelas parenting, serta refleksi



dan evaluasi berkala. Kegiatan dilaksanakan melalui workshop, diskusi reflektif, simulasi praktik pengasuhan Islami, serta pembentukan forum orang tua sebagai wadah keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua tentang konsep fitrah dan adab, perubahan pola komunikasi menjadi lebih empatik, serta pembiasaan ibadah dan pembatasan gawai secara konsisten di rumah. Dampak lanjutan terlihat pada meningkatnya kedisiplinan dan regulasi emosi anak di sekolah serta terbentuknya komunitas belajar keluarga Qurani. Implikasi kegiatan ini menegaskan bahwa penguatan pola asuh Islami melalui model Sekolah Orang Tua Qurani efektif dalam mendorong transformasi sosial berbasis keluarga dan berpotensi direplikasi pada lembaga PIAUD lain yang memiliki karakteristik serupa.

Kata Kunci: Sekolah Orang Tua Qurani, Pola Asuh Islami, Parenting, Anak Usia Dini, Pemberdayaan Komunitas.

1. PENDAHULUAN

Di era transformasi sosial dan digital yang bergerak cepat, pola pengasuhan anak mengalami dinamika yang signifikan dan menuntut adaptasi yang bijaksana dari para orang tua. Perkembangan anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh stimulasi kognitif di sekolah, tetapi juga oleh kualitas interaksi dan keteladanan di lingkungan keluarga (Astuti & Triani, 2024). Pendidikan Islam memandang keluarga sebagai madrasah pertama yang membentuk fondasi tauhid, adab, dan karakter anak sejak dini (Rahmasari et al., 2025). Ketika orang tua memiliki pemahaman yang memadai tentang pola asuh Islami, maka proses internalisasi nilai menjadi lebih konsisten dan berkelanjutan (Wutsqah et al., 2025). Namun realitas menunjukkan bahwa tidak semua orang tua memiliki literasi pengasuhan yang selaras dengan prinsip Qurani (Fatah et al., 2025). Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang untuk menghadirkan program pemberdayaan berbasis nilai Islam. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat melalui Sekolah Orang Tua Qurani menjadi langkah strategis dalam menjembatani kebutuhan tersebut.

Urgensi penguatan pola asuh Islami semakin terasa ketika berbagai fenomena perilaku anak usia dini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kematangan emosional (Mushab & Lillawati, 2024). Banyak anak yang secara akademik berkembang baik, namun mengalami kesulitan dalam regulasi emosi, kedisiplinan, dan penghormatan terhadap nilai adab (Amalia et al., 2025). Dalam perspektif Islam, tanggung jawab orang tua tidak hanya memastikan anak tumbuh sehat secara fisik dan cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak dan memiliki kesadaran ketuhanan. Prinsip ini sejalan dengan ajaran yang dibawa oleh Muhammad yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis keteladanan dan kasih sayang dalam keluarga (Abbas & Astoko, 2024). Dengan demikian, penguatan literasi parenting Islami bukan sekadar kebutuhan tambahan, melainkan kebutuhan mendasar dalam membangun generasi berakarakter. Program Sekolah Orang Tua Qurani dirancang sebagai ruang belajar reflektif yang membantu orang tua memahami kembali peran strategisnya secara teologis dan pedagogis. Melalui pendekatan terstruktur, program ini diharapkan mampu menjawab tantangan zaman sekaligus menjaga relevansi nilai Qurani dalam praktik pengasuhan kontemporer.



Fenomena ini terlihat pada komunitas orang tua di Pos Paud Merpati Kecamatan Kutawaluya yang menunjukkan semangat tinggi dalam mendukung pendidikan anak, namun belum seluruhnya diiringi dengan pemahaman pola asuh Islami yang terstruktur. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, sekitar 60 % orang tua belum pernah mengikuti pelatihan parenting berbasis nilai Islam secara sistematis. Guru juga menginformasikan adanya variasi perilaku anak dalam aspek disiplin, regulasi emosi, dan kemandirian yang dipengaruhi oleh latar belakang pengasuhan di rumah. Secara kualitatif, orang tua mengaku masih mengandalkan pola asuh turun-temurun tanpa rujukan pedagogis yang jelas. Beberapa di antaranya menghadapi tantangan penggunaan gawai berlebihan pada anak tanpa kontrol yang konsisten. Meskipun demikian, komitmen orang tua untuk belajar dan memperbaiki diri sangat terlihat dari antusiasme mereka dalam kegiatan sekolah. Kondisi objektif ini menunjukkan perlunya program penguatan pola asuh yang terarah, aplikatif, dan bernuansa Qurani.

Pengabdian ini berfokus pada pengembangan dan implementasi Sekolah Orang Tua Qurani sebagai model penguatan pola asuh Islami bagi orang tua anak usia dini. Tujuan utamanya adalah meningkatkan literasi parenting Islami sehingga orang tua mampu menerapkan prinsip tauhid, keteladanan, dan komunikasi empatik dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga bertujuan membangun sinergi antara sekolah dan keluarga dalam mendukung perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan spiritual anak. Melalui pendekatan partisipatif, orang tua tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga mitra aktif dalam proses pembelajaran. Materi yang diberikan mencakup konsep fitrah anak, manajemen emosi Islami, serta strategi pembiasaan adab di rumah. Evaluasi dilakukan melalui refleksi, observasi perubahan perilaku anak, dan umpan balik guru. Dengan demikian, kegiatan ini diarahkan pada dampak yang terukur dan berkelanjutan.

Pemilihan Pos Paud Merpati Kecamatan Kutawaluya sebagai subjek pengabdian didasarkan pada kebutuhan riil dan kesiapan kelembagaan dalam mendukung program. Sekolah ini memiliki visi penguatan karakter Islami, namun belum memiliki program parenting yang terstruktur dan berkelanjutan. Letaknya yang berada di lingkungan masyarakat heterogen juga menjadikan dinamika pengasuhan cukup beragam. Potensi perubahan sosial terlihat dari adanya dukungan kepala sekolah dan komite dalam mengembangkan program kolaboratif. Perubahan yang diharapkan tidak hanya pada peningkatan pengetahuan orang tua, tetapi juga pada transformasi praktik pengasuhan di rumah. Secara jangka panjang, program ini diharapkan membentuk budaya keluarga Qurani yang berdampak pada iklim sekolah yang lebih kondusif. Dengan demikian, pengabdian ini berorientasi pada perubahan sistemik, bukan sekadar kegiatan seremonial.

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak usia dini, terutama dalam aspek karakter dan regulasi emosi (Hermahayu et al., 2025). Sejumlah penelitian pengabdian sebelumnya menitikberatkan pada pelatihan parenting umum tanpa integrasi nilai Qurani secara eksplisit. Persamaan pengabdian ini dengan kegiatan terdahulu terletak pada fokus pemberdayaan orang tua sebagai aktor utama



pendidikan keluarga. Namun kebaruan program ini terletak pada perancangan Sekolah Orang Tua Qurani sebagai model terstruktur berbasis ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dalam praktik pengasuhan. Pendekatan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dikemas dalam bentuk modul aplikatif dan pendampingan berkelanjutan. Selain itu, integrasi evaluasi perkembangan anak sebagai indikator dampak menjadi nilai tambah dibanding program sebelumnya. Dengan demikian, pengabdian ini memiliki originalitas dalam desain konseptual dan implementatifnya.

Secara konseptual, pola asuh Islami berakar pada prinsip tanggung jawab orang tua sebagaimana termaktub dalam QS At-Tahrim ayat 6 tentang kewajiban menjaga keluarga dari keburukan. Hadis Nabi yang diriwayatkan oleh Muhammad tentang setiap anak lahir dalam keadaan fitrah menegaskan pentingnya peran orang tua dalam membentuk arah perkembangan anak. Landasan normatif ini memperkuat urgensi program yang tidak hanya berorientasi pada aspek psikologis, tetapi juga spiritual. Pendidikan berbasis Qurani menekankan keseimbangan antara kasih sayang dan ketegasan dalam mendidik anak. Dalam praktiknya, keseimbangan tersebut memerlukan pemahaman yang benar agar tidak terjebak pada pola asuh permisif atau otoriter. Oleh karena itu, Sekolah Orang Tua Qurani dirancang sebagai ruang belajar reflektif sekaligus praktis. Integrasi nilai agama dan pendekatan pedagogis modern menjadi ciri khas program ini.

Melalui implementasi program ini, diharapkan tercipta peningkatan kompetensi orang tua dalam menerapkan pola asuh Islami yang konsisten dan sadar nilai. Anak-anak akan memperoleh lingkungan keluarga yang lebih suportif, penuh keteladanan, dan kondusif bagi tumbuh kembangnya. Sinergi antara sekolah dan keluarga diharapkan semakin kuat sehingga tercipta kesinambungan pendidikan antara rumah dan lembaga. Dampak jangka panjangnya adalah terbentuknya generasi yang berakhlak, mandiri, dan memiliki fondasi spiritual yang kokoh sejak usia dini. Program ini juga berpotensi menjadi model replikasi bagi lembaga PIAUD lain di wilayah sekitar. Dengan pendekatan sistematis dan berbasis kebutuhan, pengabdian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi penguatan pendidikan keluarga Islami. Pada akhirnya, Sekolah Orang Tua Qurani bukan hanya program, tetapi gerakan bersama menuju keluarga yang lebih berdaya dan berkarakter.

2. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang menitikberatkan pada identifikasi dan optimalisasi aset yang dimiliki komunitas. Subyek pengabdian adalah orang tua peserta didik di Pos Paud Merpati Kecamatan Kutawaluya, dengan dukungan kepala sekolah dan guru sebagai mitra strategis. Lokasi kegiatan dilaksanakan di lingkungan Pos Paud Merpati sebagai pusat aktivitas komunitas. Pendekatan ini dipilih karena komunitas memiliki potensi sosial dan religius yang kuat, namun belum terorganisir dalam program parenting yang sistematis (Satrio et al., 2024).

Tahapan kegiatan dimulai dengan asset mapping, yaitu pemetaan aset individu dan kolektif yang dimiliki orang tua, seperti pengalaman pengasuhan, latar belakang pendidikan, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, serta jejaring sosial berbasis masjid dan lingkungan



sekitar. Selanjutnya dilakukan focus group discussion (FGD) untuk menggali kekuatan komunitas yang dapat dikembangkan menjadi Sekolah Orang Tua Qurani. Orang tua dilibatkan aktif dalam merancang bentuk kegiatan, jadwal pelaksanaan, dan tema materi berdasarkan kebutuhan mereka. Dengan demikian, perencanaan tidak bersifat top-down, tetapi berbasis kekuatan internal komunitas.

Strategi pelaksanaan meliputi pelatihan partisipatif, diskusi reflektif, simulasi praktik pengasuhan Islami, serta penyusunan komitmen keluarga Qurani. Evaluasi dilakukan melalui observasi perubahan perilaku anak dan refleksi berkala bersama komunitas. Melalui pendekatan ABCD, kegiatan ini tidak hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga memperkuat kapasitas dan kemandirian komunitas dalam mengelola program parenting secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Qurani di Pos Paud Merpati Kecamatan Kutawaluya menunjukkan respons yang sangat positif dari komunitas dampingan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi program dan kontrak komitmen bersama antara tim pengabdian, pihak sekolah, dan orang tua. Pada tahap awal teridentifikasi bahwa sebagian besar orang tua belum memiliki panduan praktis dalam menerapkan pola asuh Islami secara konsisten di rumah. Melalui asesmen partisipatif, ditemukan isu dominan seperti inkonsistensi disiplin, penggunaan gawai berlebihan, serta kurangnya komunikasi empatik antara orang tua dan anak. Program kemudian dirancang dalam bentuk kelas parenting berkala yang memadukan kajian nilai Qurani, diskusi reflektif, dan simulasi praktik pengasuhan. Dinamika awal menunjukkan adanya keraguan sebagian peserta, namun perlahan berubah menjadi keterbukaan dan partisipasi aktif.

Ragam kegiatan yang dilaksanakan meliputi workshop penguatan konsep fitrah anak, pelatihan komunikasi efektif berbasis adab Islami, serta praktik pembiasaan ibadah harian di rumah. Setiap sesi diakhiri dengan penyusunan rencana aksi keluarga yang dipantau pada pertemuan berikutnya. Guru dilibatkan sebagai pengamat perkembangan anak untuk melihat dampak implementasi pola asuh di rumah terhadap perilaku di sekolah. Dalam proses pendampingan, muncul diskusi kritis mengenai perbedaan pola asuh tradisional dan pola asuh berbasis nilai Qurani yang lebih dialogis. Orang tua mulai menyadari pentingnya keteladanan dibanding sekadar instruksi verbal. Perubahan ini menjadi titik awal tumbuhnya kesadaran kolektif tentang urgensi transformasi pola pengasuhan.

Secara bertahap, program ini melahirkan bentuk aksi nyata seperti pembentukan kelompok kecil mentoring orang tua dan forum berbagi praktik baik setiap bulan. Komunitas mulai menginisiasi gerakan pembiasaan salam, doa bersama, dan pembatasan gawai di rumah secara kolektif. Beberapa orang tua yang aktif kemudian muncul sebagai penggerak lokal yang membantu memfasilitasi diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan terbentuknya pranata sosial baru berupa komunitas belajar keluarga Qurani. Perubahan perilaku anak terlihat dari peningkatan kedisiplinan, kemampuan menunggu giliran, dan penggunaan bahasa yang lebih



santun di kelas. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi lebih kuat melalui komunikasi rutin berbasis perkembangan anak.

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pelaksanaan Sekolah Orang Tua Qurani di Pos Paud Merpati Kecamatan Kutawaluya.



Gambar 1. Foto kegiatan pelatihan parenting bersama orang tua dan guru.

Hasil observasi lanjutan menunjukkan bahwa 75 persen orang tua mulai menerapkan jadwal rutin ibadah dan waktu khusus interaksi tanpa gawai di rumah. Guru melaporkan adanya peningkatan regulasi emosi anak dan berkurangnya perilaku agresif ringan di kelas. Selain itu, komunikasi antara orang tua dan guru menjadi lebih terbuka dan solutif. Terbentuknya forum komunikasi orang tua menjadi indikator adanya kesadaran baru menuju transformasi sosial berbasis keluarga. Kesadaran ini tidak hanya bersifat individual, tetapi berkembang menjadi gerakan kolektif. Dengan demikian, program tidak berhenti pada pelatihan, melainkan berlanjut sebagai budaya komunitas.

Berikut adalah tabel rekapitulasi perubahan perilaku orang tua dan anak selama pelaksanaan pengabdian.

Aspek Perubahan	Sebelum Program	Setelah Program
Konsistensi pembiasaan doa	Tidak rutin	Rutin setiap hari
Penggunaan gawai	>2 jam per hari	<1 jam per hari
Komunikasi empatik	Instruktif	Dialogis
Disiplin anak	Fluktuatif	Lebih konsisten
Keterlibatan orang tua	Rendah	Aktif dalam forum

Data tersebut menunjukkan adanya pergeseran perilaku yang signifikan baik pada orang tua maupun anak. Transformasi ini menjadi bukti bahwa penguatan pola asuh Islami berdampak langsung pada perkembangan sosial-emosional anak. Program juga menghasilkan modul praktis Sekolah Orang Tua Qurani sebagai luaran konkret. Modul tersebut disusun bersama komunitas sehingga relevan dengan kebutuhan lokal. Keberlanjutan program dijaga melalui penunjukan koordinator orang tua sebagai penanggung jawab kegiatan rutin.



Secara keseluruhan, hasil pengabdian menjawab permasalahan awal mengenai rendahnya literasi parenting Islami dan kurangnya sinergi sekolah-keluarga. Dinamika pendampingan menunjukkan bahwa perubahan sosial dapat terjadi ketika komunitas dilibatkan secara aktif dan setara. Munculnya pemimpin lokal memperkuat keberlanjutan program tanpa ketergantungan penuh pada tim pengabdian. Pranata baru berupa forum keluarga Qurani menjadi indikator transformasi sosial berbasis nilai. Anak-anak memperoleh lingkungan yang lebih suportif dan konsisten dalam pembiasaan adab. Dengan demikian, tujuan pengabdian untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini melalui penguatan pola asuh Islami dapat dikatakan tercapai secara bertahap dan berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil pengabdian ini sejalan dengan teori keterlibatan orang tua yang menyatakan bahwa partisipasi aktif keluarga berpengaruh signifikan terhadap perkembangan anak usia dini, terutama pada aspek sosial-emosional dan karakter. Temuan menunjukkan bahwa peningkatan literasi parenting Islami mendorong perubahan perilaku orang tua dari pola instruktif menjadi dialogis. Hal ini relevan dengan konsep pendidikan berbasis keteladanan yang diajarkan oleh Muhammad, di mana internalisasi nilai terjadi melalui praktik nyata dalam keluarga. Pendekatan partisipatif yang digunakan juga memperkuat teori pemberdayaan komunitas yang menekankan pentingnya rasa memiliki dalam menciptakan perubahan berkelanjutan.

Secara teoretik, perubahan sosial yang terjadi dapat dianalisis melalui perspektif konstruktivisme sosial, di mana realitas pengasuhan dibangun melalui interaksi dan refleksi bersama dalam komunitas. Forum orang tua yang terbentuk menjadi ruang produksi makna baru tentang pola asuh Islami. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi tidak hanya terjadi pada level individu, tetapi juga pada struktur sosial komunitas. Literatur tentang community empowerment menyebutkan bahwa munculnya local leader merupakan indikator keberhasilan program partisipatif (Hutasoit et al., 2024). Temuan pengabdian ini menguatkan pandangan tersebut melalui hadirnya orang tua penggerak sebagai fasilitator internal.

Dari sisi pendidikan Islam, integrasi nilai tauhid dan adab dalam praktik pengasuhan mendukung teori tarbiyah yang menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Penguatan pembiasaan ibadah dan komunikasi empatik menunjukkan bahwa pendidikan keluarga berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter. Literatur parenting Islami juga menekankan pentingnya konsistensi antara rumah dan sekolah dalam membangun budaya nilai. Hasil pengabdian ini memperlihatkan bahwa ketika kedua lingkungan bersinergi, dampak perkembangan anak menjadi lebih signifikan. Dengan demikian, program Sekolah Orang Tua Qurani memiliki relevansi teoritik dan praktis.

Secara keseluruhan, temuan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas efektif dalam menciptakan kesadaran kolektif dan perubahan perilaku berkelanjutan. Transformasi sosial yang terjadi tidak instan, tetapi melalui proses refleksi, aksi, dan evaluasi yang berulang. Literatur pemberdayaan masyarakat menegaskan bahwa perubahan yang lahir dari partisipasi aktif cenderung lebih tahan lama dibanding intervensi top-down. Pengabdian ini menegaskan pentingnya integrasi pendekatan pedagogis modern dengan



nilai Qurani dalam konteks parenting anak usia dini. Oleh karena itu, Sekolah Orang Tua Qurani dapat direkomendasikan sebagai model replikasi bagi lembaga PIAUD lain yang memiliki karakteristik serupa.

4. KESIMPULAN

Program Sekolah Orang Tua Qurani di Pos Paud Merpati Kecamatan Kutawaluya berhasil memperkuat kapasitas orang tua dalam menerapkan pola asuh Islami yang lebih sadar nilai, reflektif, dan konsisten. Tujuan pengabdian untuk meningkatkan literasi parenting berbasis Qurani serta membangun sinergi antara sekolah dan keluarga tercapai melalui terbentuknya forum belajar orang tua, praktik pembiasaan adab di rumah, serta meningkatnya komunikasi kolaboratif dengan guru. Perubahan yang terjadi tidak hanya bersifat pengetahuan, tetapi juga menyentuh ranah sikap dan tindakan, terlihat dari tumbuhnya komitmen kolektif dalam pembatasan gawai, pembiasaan ibadah, dan penguatan komunikasi empatik. Munculnya penggerak lokal dari kalangan orang tua menunjukkan keberhasilan proses pemberdayaan yang berorientasi keberlanjutan. Secara substantif, program ini membuktikan bahwa penguatan pola asuh Islami melalui pendekatan partisipatif mampu mendorong transformasi sosial berbasis keluarga dan berkontribusi pada optimalisasi perkembangan sosial-emosional dan spiritual anak usia dini secara bertahap dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil kegiatan di atas, diperlukan rencana tindak lanjut berupa penguatan kelembagaan Sekolah Orang Tua Qurani menjadi program rutin sekolah yang terintegrasi dalam kalender akademik. Selain itu, perlu dikembangkan modul parenting Islami berbasis praktik baik yang telah terbukti efektif untuk direplikasi pada lembaga PIAUD lain di wilayah sekitar. Pendampingan lanjutan dan monitoring berkala juga penting dilakukan guna memastikan keberlanjutan perubahan perilaku serta konsistensi sinergi antara keluarga dan sekolah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., & Astoko, D. B. (2024). Pendekatan islami dalam pendidikan anak usia dini berdasarkan ajaran nabi muhammad saw. *Al-Urwatul Wutsqo: Jurnal Ilmu Keislaman Dan Pendidikan*, 5(2), 139–151. <https://doi.org/10.62285/alurwatulwutsqo.v5i2.98>
- Amalia, K., Baroroh, E. Z., Sukmawati, F., & Utimadini, N. J. (2025). *Melawan Bully Dengan Cahaya: Kekuatan Regulasi Emosi dan Spiritualitas dalam Transformasi Karakter Siswa*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Astuti, W., & Triani, L. (2024). Peran pendidikan anak usia dini dalam menunjang perkembangan kognitif dan sosial anak. *Early Childhood Education Development and Studies (ECEDS)*, 5(2), 36–47. <https://doi.org/10.35508/eceds.v5i2.18733>
- Fatah, A., Faizin, A. K., Fahmi, A. I., Kania, G., & Gianistika, C. (2025). Pelatihan Parenting Qur'ani: Menumbuhkan Akhlak Mulia Anak Sejak Dini di Tengah Tantangan Zaman: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1851–1858. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1802>
- Hermahayu, H., Rasidi, R., & Zahra, A. A. (2025). Disiplin Positif dalam Meningkatkan



Regulasi Emosi dan Perilaku Sosial Anak: Studi Kualitatif pada Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Magelang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(3), 905–920. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i3.6909>

- Hutasoit, A., Marbun, T., & Ivanna, J. (2024). Peran Kepemimpinan Lokal dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan di Desa Marindal 1 Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 15646–15653. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11730>
- Mushab, M. A. U., & Lillawati, A. (2024). Pemberian Penguatan Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Al-Amin*, 2(2), 101–115. <https://doi.org/10.54723/jpa.v2i2.201>
- Rahmasari, S., Rohayu, R., Santika, V., & Fariq, W. M. (2025). Pendidikan Keluarga Dalam Islam: Kewajiban Orang Tua Berdasarkan Al-Qur'an. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 12828–12842.
- Satrio, W., Didik, A., Muttaqin, W. I. M., & Sheilla, I. (2024). *Interdisciplinary Explorations in Research Optimalisasi Evaluasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka pada Kelompok Kerja Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu*. 2, 1431–1454.
- Wutsqah, U., Sundawa, D., & Kabatiah, M. (2025). Implementasi Pola Asuh Islami (Tarbiyatul Aulad) dalam Pembentukan Karakter Anak Untuk Memperkokoh Ketahanan Keluarga di Era Digital. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 9(1), 1159–1172. <https://doi.org/10.24815/riwayat.v9i1.359>